

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pendidikan mengandung pengertian suatu perubahan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat terasah dengan baik. Pengembangan potensi peserta didik yang kreatif, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dicapai melalui mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Dasar, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam melatih penalarannya, menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu IPS adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, semua masalah kehidupan yang membutuhkan

pemecahan secara cermat dan teliti selalu merujuk pada ilmu sosial. Termasuk rasa sosialisasi, hendaknya dapat terwujud melalui pembelajaran IPS.

Namun dibalik semua itu, yang terjadi selama ini adalah masih banyak siswa yang menganggap bahwa IPS tidaklah lebih dari sekedar mata pelajaran yang dianggap mudah dan tidak banyak manfaatnya. Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran IPS di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa IPS harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa IPS cuma bikin pusing siswa karena terlalu banyak yang harus dihafalkan. Begitu banyaknya hafalan yang ada di mata pelajaran IPS membuat kekhawatiran pada prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran IPS dituntut mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar cenderung tidak mencapai tujuan pembelajaran, dimungkinkan karena faktor belajar yang kurang efektif, siswa sendiri kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, guru yang hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari guru kelas IV di SD Negeri 040459 Berastagi diperoleh data bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial nilai rata-ratanya rendah. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1 data hasil nilai rata-rata dalam tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	65	22	15(65%)	8(35%)	60

Sumber diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar IPS yang dicapai siswa masih ada yang berada dibawah KKM ≤ 65 yang sudah ditetapkan.

Penggunaan media dan model yang sesuai setidaknya dapat mengaktifkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya sehingga diperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Dimana siswa dapat belajar aktif, berinteraksi dengan temannya dan mampu mengembangkan pemikirannya melalui aktivitas belajar yang dilakukan guru.

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai objek. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental perlu diaktifkan.

Dari masalah yang dikemukakan di atas perlu dicari model pembelajaran yang baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang yaitu Model Investigasi Kelompok (group investigation). Model ini akan memberi pembelajaran yang lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati, sekaligus menyelidiki sendiri materi permasalahan yang telah dipersiapkan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mencoba melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Group Investigation pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal.
2. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Sarana pembelajaran yang belum memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah di Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040459 Berastagi Tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna sehingga siswa lebih banyak membelajarkan diri serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya pada model *Group Investigation (GI)*. untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pembelajaran IPS.